**ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA BILANGAN BULAT PADA SISWA KELAS V**

**DI MI AL-FURQON TANAH MERAH**

Uslifatul Jannah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP PGRI Bangkalan

Uslifatuljannahu@gmail.com

**ABSTRAK**

Jannah, Uslifatul. 2022. *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Bilangan Bulat pada Siswa Kelas V Di MI Al-furqon Tanah Merah*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bangkalan. Pembimbing: (I) Zainal Arifin, M.pd, dan (II) Yunita Hariyani, M.I. Kom

**kata kunci:** Analisis Kesalahan, Soal Cerita Bilangan Bulat.

 Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode tes dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita bilangan bulat di MI AL-Furqon Tanah Merah, Dalam penelitian ini siswa diberikan sebuah angket dan wawancara kemudian dianalisis. sehingga dapat mengetahui apa saja kesalahan siswa dalam soal cerita materi bilangan bulat. Diperoleh simpulan jenis kesalahan yang dilakukan peserta didik saat mengerjakan soal, tidak ada peserta didik yang melakukan jenis kesalahan membaca. Kesalahan peserta didik pada saat mengerjakan soal cerita matematika mereka tidak paham dalam kalimat dan kata kunci dari soal tersebut. Peserta didik juga mengalami kesalahan dalam mengaitkan soal tersebut dengan konsep rumus sehingga peserta didik susah untuk membuat bentuk penyelesaiannya.

 Berikut yakni kesalahan keterampilan proses disebabkan siswa belum mahir dengan perhitungan dalam bentuk soal cerita matematika bilangan bulat. Selain itu banyak juga yang kurang terlatih berhitung sehingga siswa malas menyelesaikan operasi hitungan dengan angka yang besar, sekalipun itu hitungan yang sederhana seperti perkalian dan pembagian. Siswa juga melakukan kesalahan dalam menyimpulkan menunjukkan siswa belum bisa memberikan jawaban akhir sesuai yang ditanyakan soal. Berikutnya berdasarkan wawancara diketahui siswa diketahui siswa juga kurang motivasi dalam belajar berhitung. Pada motivasi ini ada juga siswa yang tidak mengerjakan soal sama sekali pada intinya mereka tidak siap dan enggan untuk berusaha membaca, memahami, dan menyelesaikan apa lagi menjawab dengan proses rurmus yang sudah ada.

**ABSTRACT**

*Jannah, Uslifatul. 2022 Analysis of student errors in solving integer story problems for v grade studens at MI Alfuqon Tanah Merah. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, STKIP PGRI Bangkalan. Supervisor (I) Zainal Arifin, M.pd, and (II) Yunita Hariyani, M.I. Kom*

*Keywords: Analysis Problem Errors, integer Story questions*

*This research is a qualitative research, data collected used test and interview methods. This study aims to find out the factors errors in solving integer story problems integers at MI AL-Furqon Tanah Merah District. In this study the students was given of math problems in the form of descriptions, then analyzed errors based on their mistakes. The types of errors made by students when answered the questions, there was not students who made reading errors. Students' mistakes when answer on math story problems they was not understand the sentences and keywords of the task. Students experience also make some errors in relating the concept of the formula so that students difficult to find a solution.*

*The following is a process skill error because students was not proficient with calculations in the form of integer problems math story. In addition, there were also many students not trained in arithmetic so that students are lazy to complete arithmetic operations with large numbers, even a simple calculation such as multiplication and division. Students also make mistakes in concluding showing and have not been able to given the final answer according to the question. Then, based on*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah tuntutan manusia untuk kebutuhan hidup; tanpa pendidikan akan sangat sulit untuk maju dan akan menjadi terbelakang, tetapi dengan pendidikan mungkin ditargetkan menjadi lebih baik dan lebih berkualitas. Dengan itu juga, manusia akan memiliki pemikiran mereka secara logis. sehingga, pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan dimasa depan. Upaya peningkatan pendidikan mesti dilaksanakan dengan faktor pendidik khususnya guru, sebagai yang paling krusial dalam peningkatan mutu pendidikan. Pengajar ialah orang yang mendidik anak didik, sehingga secara langsung mempengaruhi, mendorong, dan menumbuhkan anak menjadi manusia yang berintelektual. Karenanya, guru harus memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang efektif. Hal itu Guru sangatlah berperan penting dalam mengembangkan suatu kecerdasan siswa, untuk membuat bangsa yang besar perlu guru atau pendidik yang berkualitas yang sangat berpengaruh dalam suatu pendidikan. oleh sebab itu suatu keberadaan guru di dalam suatu pembelajaran ataupun di dalam kelas yakni untuk menentukan keaktifan siswa tersebut ( Faulina Sundari, 2017 : 60) .

Salah satu bentuk yang paling mendasar dalam duniapendidikan ialah sekolah dasar, yakni Sebagai pengetahuan siswa yang paling mendasar. Hal ini sekolah dasar menjadi suatu fondasi atau suatu dasar yang dikembangkan untuk tingkat berikutnya, salah satu pembelajaran sekolah dasar yang telah tercantum pada KTSP ialah pembelajaran matematika. Yakni ilmu yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, karena sesuatu kegiatan manusia sehari-hari itu tidak bisa dipisahkan dari unsur-unsur yang berkaitan dengan matematika, maka matematika diajarkan kepada seluruh peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk melatih keterampilan berpikirnya secara logis, namun dengan tujuan yang sangat baik itu matematika dianggap mata pelajaran yang sangat menakutkan, hal itu yang membuat siswa kesulitan belajar sehingga melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal. Kesulitan belajar matematika yang diterapkan pada siswa ditandai dengan beberapa kesalahan umum dalam belajar matematika saat menyelesaikan masalah matematika. Kesalahan ini antara lain ialah memahami simbol dalam pembelajaran matematika, menempatkan nilai, dalam perhitungan, memakai proses atau metode yang salah, dan memakai proses atau metode yang salah, antara lain. Kesulitan matematika menjadi lebih sulit bagi siswa dengan tulisan tangan yang tidak terbaca (Abdurrahman, 2012: 213).

Adapun untuk meningkatkan suatu pemahaman siswa perlu dengan tindakan dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, Sehingga siswa bisa bersemangat ataupun tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, sangat penting untuk membuat perubahan, tetapi sebelum perubahan bisa diterapkan, instruktur mesti menentukan di mana kesalahan siswa saat menjawab pertanyaan naratif. Pertanyaan dongeng ialah sejenis pertanyaan di mana topik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari disajikan dalam bentuk cerita. Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah naratif, terutama yang termasuk fitur pemecahan masalah, sangat berlaku untuk situasi dunia nyata. Namun, tidak semua siswa bisa dengan mudah memecahkan masalah naratif masih banyak siswa terus membuat beberapa kesalahan.

Dengan apa yang diketahui guru dalam menganalisis kesalahan juga yang dihadapi oleh para siswa sehingga guru bisa mengambil langkah-langkah peningkatan untuk proses pengajaran dan pembelajaran berikutnya dengan memberi penjelasan tentang kesalahan apa saja yang dilaksanakan oleh siswa, sehingga siswa akan mengetahui apa saja kesalahan yang dilaksanakannya. Dengan demikian, masalah dengan hasil pembelajaran yang rendah dari matematika ini, siswa tersebut bisa memperbaiki kesalahan sehingga ada suatu perbaikan. Adapun untuk memenuhi tujuan pembelajaran siswa harus bisa membaca, menulis, dan menghitung, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. suatu pendidikan dan pembelajaran dapat dinilai dengan kebiasaan siswa itu sendiri dalam memahami dan memakai pemahaman untuk menyelesaikan masalah. Dan juga banyak unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran, antara lain; guru atau pendidik, dan metode pembelajaran serta dalam suatu lingkungan. Menurut National Education Association, ada lima kesalahan yang mungkin terjadi ketika siswa mengerjakan soal naratif matematika. Ini termasuk kesalahan membaca dan pemahaman, kesalahan transformasi, kesalahan perhitungan, kehilangan perhatian, dan penulisan solusi yang kurang akurat saat memecahkan masalah naratif matematika (Karnasih, 2015: 40).

Berlandaskan observasi awal di MI Al-furqon, mayoritas siswa melakukan kesalahan saat menjawab soal berbasis cerita. Selain itu, guru matematika mengatakan bahwa sebagian besar kegagalan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah naratif masih terkonsentrasi pada bilangan bulat. Kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam mengatasi masalah naratif ketika sifat spesifik dari masalah tidak diketahui mungkin karena kurangnya penguasaan ide, materi, prosedur pemecahan masalah, atau kesalahan lainnya.

Berlandaskan latar belakang, penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Bilangan Bulat pada Siswa Kelas V di MI Al-Furqon Tanah Merah”

**KAJIAN PUSTAKA**

Matematika dapat diartikan sebagai ilmu yang mengenai penalaran. matematika terus tumbuh dan terus menerus serta juga dengan perubahannya. Matematika akan terus memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kemajuannya tidak akan pernah berhenti sebab bisa dikatakan bahwa matematika ialah ilmu yang berbasis pemikiran.

matematika ialah bidang ilmu yang merupakan alat untuk mengkomunikasikan pemikiran, alat untuk memecahkan berbagai masalah praktis, yang unsur-unsurnya ialah logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, dan yang cabangnya meliputi aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis ( Hamzah B. Uno. 2008:129). Berlandaskan argumen ini, dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa matematika terkait dengan angka dan perhitungan, yang diturunkan memakai logika dan masuk akal serta dipakai untuk memecahkan masalah. Agar masalah tersebut bisa diselesaikan. Berlandaskan pengertian tersebut, bisa kita simpulkan bahwa model pembelajaran ialah gambaran tentang macam-macam kegiatan belajar siswa.

1. Faktor-faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesalahan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika
2. Kesalahan pemahaman

Kemampuan setiap siswa pasti berbeda-beda dalam hal apapun walaupun dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang lebih sederhana karna siswa tersebut tidak terbiasa untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

1. Kesalahan proses penyelesaian

Kurangnya ketelitian siswa dalam penyelesaian suatu permasalahan yang ada dalam soal matematika dan terlalu tergesa-gesa dalam penyelesaian atau pun dalam mengerjakan soal matematika yang sudah diberikan oleh pendidik.

1. Kesalahan dalam menyimpulkan

Kesalahan juga dilaksanakan siswa dalam menyimpulkan suatu permasalahan dalam soal cerita karena siswa tidak terbiasa menulis kesimpulan, serta kurangnya ketelitian dalam memberi suatu kesimpulan.

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif (Moleong, 2011: 6). Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berusaha memahami hal-hal yang dihadapi oleh subjek penelitian, secara keseluruhan dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks tertentu yang dialami dan memakai beberapa metodologi ilmiah.

Teknik kualitatif dan studi semacam ini dipilih untuk lebih fokus pada kesalahan yang dibuat oleh siswa saat memecahkan masalah naratif. Selain itu, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk berhubungan langsung dengan responden untuk mengidentifikasi kesalahan siswa, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang lebih akurat.

**B. Objek Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. (Husein Umar 2013:18) objek penelitian adalah Objek penelitian yang menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambakan hal-hal lain juga di anggap perlu dalam melakukan suatu penelitian.

1. **Data Penelitian**

Data yang dipakai pada penelitian ini antara lain hasil wawancara dimana dilakukan kepada responden sebanyak 5 siswa dan hasil angket siswa. Hal tersebut untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam desain masalah yakni, faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan bulat di MI Al-furqon Tanah Merah.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data ialah aspek terpenting dalam melaksanakan penelitian karena, tujuannya ialah untuk mendapatkan data. Metode berikut dipakai untuk memperoleh data untuk penelitian ini diantaranya:

1. **Observasi**

(Arikunto 2010: 272) Dalam menggunakan observasi cara efektif adalah format yang disusun berisi item –item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan terjadi dengan menggunakan metode ini peneliti dapat melihat secara langsung berbagai aktifitas yang berlangsung atau hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum seperti kegiatan yang dilakukan di dalam kelas.

1. **wawancara**

Wawancara ialah sebuah proses tanya jawab atau interaksi verbal antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden (*interviewee*) yang mewakili siswa lain, dalam rangka memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Widyoko, 2015: 40). Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana para responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpulannya peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu 5 siswa Wawancara yang sudah dilaksanakan pada penelitian ini menanyakan tipe-tipe yang telah di tentukan yang terkait dari hasil responden dimana untuk memperoleh informasi yang akan dibutuhkan peneliti.

**3. Dokumentasi**

Peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2015: 329). Dokumentasi yang didapat berupa gambar, tulisan, rekaman serta catatan harian. Untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Dokumentasi penelitian yang digunakan pada penelitan berupa foto yang digunakan sebagai pendukung yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya yang terjadi.

**E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian kualitatif merupakan penelitian sendiri selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi lengkap dan jelas.Kemudian dapat dikembangkan dalam instrumen penelitian sederhana, yang mana untuk melengkapi data yang di dapat. Dengan adanya data yang telah ditemukan melaui observasi, dan wawancara. Penelitian ini akan terjun ke lapangan dimana menjadi tempat untuk di teliti melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat suatu kesimpulan dimana kesimpulan terseput yang nanti akan menjadi suatu hasil dari sebuah penelitian.

1. Kuisioner (Angket)

Digunakan sebagai media untuk memperoleh data dari siswa MI Al-furqon Tanah Merah pada kelas v. Angket diberikan kepada 10 responden untuk di isi dalam penelitian ini peneliti menggunakan h angket tertutup dimana angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa maka responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai yang mana angket tersebut digunakan agar memperoleh data yang di inginkan peneliti untuk membuat suatu kesimpulan dimana kesimpulan tersebut yang akan di ambil untuk hasil penelitian yang dilakukan.

1. **Angket Data responden**

**PETUNJUK PENGISIAN**

Berilah tanda *checklist* pada kolom S jika deskripsi yang diberikan sesuai dengan kondisi anda. Jika tidak,berikan *checklist* pada kolom TS

Keterangan: S: Setuju TS: Tidak Setuju

**Tabel 3.1 Kuisioner Angket**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Pertanyaan** | **Tanggapan** |
| **S** | **TS** |
| 1. | Matematika bukan pelajaran yang sulit bagi saya. |  |  |
| 2. | Saya selalu bersemangat ketika belajar Matematika di kelas. |  |  |
| 3. | Saya selalu memerhatikan guru yang sedang menerangkan di depan kelas. |  |  |
| 4. | Ketika diberikan soal Matematika, saya merasa bisa mengerjakannya dan faham dengan soal tersebut  |  |  |
| 5. | Saya sangat senang saat mengerjakan soal cerita Matematika. |  |  |
| 6. | Rumus Matematika bukan lah hal yang saya takuti. |  |  |
| 7. | Saya sudah mengenal simbol-simbol matematika. |  |  |
| 8. | Ketika berada dikelas Matematika, saya merasa mampu untuk menyelesaikan  |  |  |

Sumber: (Putut Wijaya, S.T 2019)

2. Pedoman wawancara

Wawancara digunakan sebagai media untuk memperoleh data dari siswa di MI Al-furqon Tanah dalam kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika . Dengan tujuan wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi Yang menggunakan alat bantu untuk merekam pertanyaan dan jawaban, serta dapat menulis di catatan.

**Tabel 3.2 kuisioner wawancara**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Responden** |
| 1. | Coba jelaskan apa yang diketahui dalam soal? |  |
| 2. | Apa saja yang ditanyakan dalam soal tersebut? |  |
| 3. | Apa anda dapat menggunakan rumus matematika? |  |
| 4. | Apa menurut anda pembelajaran matematika ini sangat menyenangkan ? |  |
| 5. | Adakah permasalahan atau kendala dalampembelajaran saat mengerjakan soal? |  |
| 6. | Apakah anda dapat menemukan rumus yang benar saat mengerjakan soal? |  |
| 7. | Bagaimana mengenai materi yang di sampaikan guru sudah tersampai dengan baik ? |  |
| 8. | Jika sudah menemukan jawabannya, apakah kamu memeriksa kembali jawaban yang kamu tulis?  |  |

 Sumber: Irma Wardani: (2016)**F. Analisis Data**

 Analisis data ialah tahap utama dari sebuah penelitian. Karena dengan analisis ini, kita bisa mendapatkan hasil dari apa yang sedang diselidiki, sehingga mempersempit dan membatasi temuan sehingga menjadi data yang teratur. Penelitian kualitatif mendapatkan data dari banyak sumber, memakai prosedur pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian diperiksa (Salim dan Syahrum, 2016: 145). Dalam penelitian observasi partisipan, analisis data ialah proses yang berkelanjutan.

 Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (Miles dan huberman 2014:19) dalam prosedur datanya. Analisis datanya adalah:

Pengumpulan Data

Kesimpulan

Reduksi data

Penyajian Data

**Gambar 3.1 Analisis Data**

Keterangan skema ini ialah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh selama dilapangan oleh peneliti cukup banyak maka hal itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum dan memilah hal-hal yang diperlukan dan yang penting. Sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan lebih memudahkan peneliti .

1. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data , Maka selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajiannya data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan bagan. Sehingga mendapatkan data yang diperlukan peneliti.

1. Teknik kesimpulan

 Setelah mengumpulkan semua data, peneliti melanjutkan untuk membuat kesimpulan berlandaskan apa yang ditemukan selama penyelidikan, setelah data diminimalkan dan disajikan tidak lengkap maka data mesti dikumpulkan kembali. Oleh sebab itu, seseorang mesti terus menghubungkan antara langkah-langkah untuk menghasilkan siklus pembuatan data.

**G. Pengecekan Keabsahan Data**

Triangulasi adalah pendekatan multi metode yang lakukan pda saat pengumpulan suatu data dan menganalisis suatu data (Mudjia Raharjo 2010)

Triangulasi memuat 3 hal di antaranya adalah:

1. Triangulasi metode dilakukan untuk membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber.
2. Triangulasi sumber data dilakukan dengan menggunakan cara lebih dari satu orang dalam melakukan pengumpulan suatu data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

 Hasil yang telah ditemukan dalam melakukan penelitian di sekolah MI Al-furqon Tanah Merah pada siswa kelas V . Pada pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara dan angket yang diberikan kepada responden sebanyak 10 siswa. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terdapat 5 subjek pada kelas V yang dimana ada kendala yang mengenai kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika bilangan bulat yang di alami siswa Di karenakan dari beberapa faktor : (1). Kesalahan pemahaman (2). Kesalahan proses penyelesaian (3). Kesalahan dalam menyimpulkan.

Keterangan :

P : Pewawancara

N : Narasumber (siswa)

Pertanyaan :

P : Coba jelaskan apa yang diketahui dalam soal tersebut?

P : Apa saja yang ditanyakan dalam soal tersebut?

P : Apa anda dapat menggunakan rumus matematika?

P : Apa menurut anda pembelajaran matematika ini sangat menyenangkan ?

P : Adakah permasalahan atau kendala dalam pembelajaran saat mengerjakan soal?

P : Apakah anda dapat menemukan rumus yang benar saat mengerjakan soal?

P : Bagaimana mengenai materi yang di sampaikan guru sudah tersampai dengan baik ?

P : Jika sudah menemukan jawabannya, apakah kamu memeriksa kembali jawaban yang kamu tulis?

1. Wawancara dengan sofiyah

W1 : Saya tidak terlalu memahami maksud dari soal tersebut.

W2 : Saya tidak paham yang di tanyakan dalam soal

W3 : Untuk saya sendiri langkah-langkah dan rumus matematika kurang mengerti saat ingin mengerjakan

W4 : Tidak menyenangkan karena sangat sulit untuk dikerjakan

W5 : Banyak

W6 : Saat mengerjakan sering lupa dengan rumus yang sudah diketahui

W7 : Iya, tetapi setelah pelajaran selesai dan guru menyuruh mengulang lagi di minggu depan sering lupa apa yg sudah diajarkan

W8 :iya

2. Wawancara dengan Husaini

W9 : Tidak terlalu memahami maksud dari soal tersebut, dan melakukan kesalahan saat mengerjakan

W10 : Saya tidak paham yang di tanyakan dalam soal

W11 :Saya tidak tahu cara mengerjakannya

W12: Tidak suka

W13: Sering lupa dengan rumus dan simbol matematika

W14: iya

W15: Sudah jelas dan dapat dipahami

W16: Iya selalu mengeceknya

3 . Wawancara dengan Firman Goni

W17: Iya saya paham akan soal tersebut

W18: Saya paham

W19: Saya mengetahi tetapi sering lupa akan rumusnya

W20: Kalau soal nya mudah saya senang mengerjakannya

W21: Ada cara penyimpulannya kurang paham

W22: Saat mengerjakan sering lupa dengan rumus yang sudah diketahui

W23: Sangat baik dan paham

W24: Iya jika waktunya masih ada

4. Wawancara dengan fatimatus Zehroh

W25: Saya sering paham jika soalnya mudah dipahami

W26: Yang ditanyakan yaitu menjumlahkan

W27: Saya sendiri langkah-langkah dan rumus matematika kurang mengerti

W28: Tidak menyenangkan jika sulit , jika tidak sulit sangat menyenangkan

W28: Iya

W29: Saat mengerjakan sering lupa dengan rumus yang sudah diketahui

W30: Sangat jelas

W31: Iya selalu di lihat takut ada kesalahan

5. Wawancara dengan fatimatus Zehroh

W32: Saya paham akan oleh tersebut

W33: Yaitu tentang bilangan bulat

W34: Untuk itu saya kurang paham, dan sering lupa dengan cara mengerjakannya

W35: Senang dan semangat

W36: Iya ada

W37: Saat mengerjakan sering lupa dengan rumus yang sudah diketahui

W38: Sangat jelas

W39: Iya di lihat takut ada kesalahan

 Berdasarkan hasil angket yang dilakukan peneliti terdapat 10 subjek yang diberikan angket untuk di isi dan subjek untuk mewakili sebagai siswa kelas V yang mana mengisi angket yang diberikan oleh peneliti.

Hasil angket :

A1 : Setujunya pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sangat sulit

A2 : Setuju matematika pelajaran yang tidak menyenangkan

A3 : Setuju menghargai guru yang berada didepan yang sedang mengajar

A4 : tidak setuju karena sulit dan bingung untuk mengerjakannya

A5 : Rumus matematika harus di hafalkan agar tidak sulit saat mengerjakannya

A6 : Setuju mengetahui dan menghafal simbol sangat penting

A7 : setuju karna perlunya menghafal agar saat mengerjakan lebih mudah

A8 : setuju serta motivasi dari orang tua merupakan penyamangat anak- anak dalam belajar

 Dalam Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika bilangan bulatpada siswa kelas V di MI Al-furqon Tanah Merah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan sangatlah penting, dikarenakan siswa kurang memahami soal dan rumus matematika serta simbol-simbol matematika yang tidak dihafalkan oleh siswa

1. **Pembahasan**

Berlandaskan hasil analisis terhadap wawancara dan angket yang diberikan kepada 10 siswa kelas V MI AL-FURQON, diketahui bahwa banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika naratif dengan materi bilangan bulat. Oleh sebab itu, analisis yang dihasilkan terdiri dari kurangnya pemahaman siswa dalam memahami soal, rumus serta simbol dalam matematika sehingga Siswa membuat kesalahan berikut saat menjawab pertanyaan cerita:

1. kesulitan dalam memahami soal cerita, Kesalahan pemahaman

Kemampuan setiap siswa pasti berbeda-beda dalam hal apapun walaupun dalam menyelesaikan soal cerita matematika pasti akan yang berbeda dan yang lebih sederhana karna siswa tersebut tidak terbiasa untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga kesulitan dalam penyelesaiannya..

1. Kesalahan proses penyelesaian

Kurangnya ketelitian siswa dalam penyelesaian suatu permasalahan yang ada dalam soal matematika dan terlalu tergesa-gesa dalam penyelesaian atau pun dalam mengerjakan soal matematika yang sudah diberikan oleh pendidik.

3. Kesalahan dalam menyimpulkan

Kesalahan juga dilaksanakan siswa dalam menyimpulkan suatu permasalahan dalam soal cerita karena siswa tidak terbiasa menulis kesimpulan, serta kurangnya ketelitian dalam memberi suatu kesimpulan.

Berlandaskan analisis dari wawancara dan angket yang sudah di kerjakan siswa, ada beberapa kesulitan yang dirasakan siswa yakni kesalahan dalam memahami suatu soal yang telah di berikan , yakni kesulitan dalam merubah kalimat soal menjadi kalimat matematika, siswa kesulitan dalam apa yang diketahui dan yang di tanya pada soal. Selanjutnya yakni kesalahan dalam proses penyelesaiannya yakni dengan menentukan model matematika yang akan dikerjakan, sehingga siswa masih kebingungan dengan apa yang akan dikerjakan, karna siswa lebih fokus untuk mencari suatu hasil dari pada membuat model matematika terlebih dahulu Sehingga tidak memperhatikan cara penyelesaiannya Kesulitan selanjutnya ialah dalam menyelesaian soal yang diberikan yakni menyimpulkan atau menentukan jawaban yang terakhir. Jika siswa tersebut menemukan suatu kendala maka siswa tersebut sangat kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Berlandaskan hasil penelitian analisis kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika bilangan bulat naratif di kelas V MI Al-Furqon Tanah Merah, bisa disimpulkan bahwa kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika yaitu terdiri kesalahan dalam pemahaman yaitu tidak memahami yang akan kerjakan yaitu soal cerita kurang mengetahui simbol maupun rumus dalam pelajaran maatematika, dan penyelesaian yang tidak dapat di jawab karna kurang memahamisimbo matematika, dan kesalahan yang terakhir ialah kesalahan dalam memberi kesimpulan pada soal cerita matematika.

1. **Saran**

Penulis ingin menyampaikan kepada pembaca hasil penelitian tentang menganalisis kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika di MI Al-Furqon Tanah Merah beberapa rekomendasi berlandaskan temuan penelitian ini antara lain, perlunya peningkatan kemampuan siswa. kemampuan membaca materi matematika sehingga tidak asing dengan masalah matematika serta untuk meningkatkan daya pikir dan nalar anak, perlu diberikan pertanyaan seputar kehidupan sehari-hari agar terbiasa dengan pertanyaan cerita. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

Faulina Sundari. (2017). Peran guru sebagai pembelajar dalam memotivasi

 peserta didik usia SD. Vol. 1 No 1 halaman 60

Abdurrohman. (2012). pendidikan bagi anak berkesulitan belajar, 213.

Karnasih, Ida. 2015. Analisis Kesalahan Newman Pada Soal Cerita Matematis.

Jurnal paradikma, Vol.8 Nomor 1. Halaman 37-51.

Uno Hamzah .B (2014). Model Pembelajaran. jakarta,Bumi Aksara, 129.

Sugiyono. (2013). Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 14.a: Rineka Cipta.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. Model-model Pembelajaran yang Soal Cerita

Jakarta: Ar-ruzz Media.Pada Materi Luas Permukaan Bangun Ruang Berdasarkan Newman Error Analysis (NEA) Ditinjau dari Kemampuan Spasial. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika. Vol. 3 No.4. halaman 370-382.

Anurrohman. (2012). Belajar dan Pembelajaran.Bandung: Alfabeta, 197-198.

Sugiyono. (2013). Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,

Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 14.

Anurrohman. (2012). Belajar dan Pembelajaran.*Bandung: Alfabeta*, 197-198.

Mulyadi, Riyadi., dan Sri Subanti. 2015. Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Luas Permukaan Bangun Ruang Berdasarkan Newman Error Analysis (NEA) Ditinjau dari Kemampuan Spasial. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika. Vol. 3 No.4. halaman 370-382.

Mohammad Dwiwaul umam. ( 2014 ). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi operasi hitung pecahan vol. 3 No. 3 hal. 131

Abdul Halim Abdulloh. (2015) ''Analysis of Students Errors in Solving Higher Order Thinking Skills (HOTS) Problems for the Topic of Fraction.'' vol. 11 No. 21 hal: 133.

Moleong, A. (2011). Metodelogi Penelitian Kualitatif . Jakarta Rosdakarya, Halaman 6.

Sugiono. (2013). Metodelogi Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabet . 14